

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun, berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan perusahaannya.

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan melalui penilaian kinerja keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Analisis rasio

dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah PT PLN (Persero) Area Palembang yang bergerak dalam bidang penyediaan dan pendistribusian energi listrik guna menentukan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai dasar dalam penilaian kinerja.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, dan *quick ratio*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari *fixed asset turn over* (FATO), dan *total asset turn over* (TATO). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* (DAR), dan *debt to equity ratio* (DER). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin* (NPM), dan *return on assets* (ROA).

PT PLN (Persero) merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang penyediaan dan pendistribusian energi listrik bagi masyarakat di seluruh Nusantara, bertekad untuk memberikan pelayanan jasa ketenagalistrikan yang terbaik dan memenuhi standar ketenagalistrikan yang dapat diterima dunia internasional dan mewujudkan hal itu dengan bertumpu pada kapasitas seluruh warganya. Salah satu unitnya yaitu PT PLN (Persero) Area Palembang yang merupakan perusahaan pembangkit Listrik Negara yang berlokasi di jalan Kapten A.Rivai No. 37, Sungai Pangeran, Ilir Tim. 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30127. Globalisasi memacu setiap PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu untuk individu untuk merespon sesuatu dengan cepat, tepat dan cermat. Hal ini menginspirasi bertransformasi menjadi *best company* dalam rangka mewujudkan visi PT PLN

(Persero) untuk diakui sebagai perusahaan kelas dunia. Total Ekuitas, Utang, dan Laba Bersih tahun 2013-2016 seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan
Total Ekuitas, Utang, dan Laba Bersih Tahun 2013-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang	Laba Bersih
2013	1.959.077.670.582	198.346.503.878	1.959.077.670.582
2014	2.659.600.983.562	229.892.885.298	2.269.986.181.445
2015	2.652.705.349.743	254.500.049.208	2.652.705.349.743
2016	1.270.323.661.306	291.515.454.498	577.881.655.472

Sumber: Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Area Palembang, 2016 (data diolah)

Berdasarkan laporan keuangan PT PLN (Persero) Area Palembang tahun 2016 laba bersih mengalami penurunan secara signifikan sebesar 0,78%. Utang PT PLN (Persero) Area Palembang cenderung meningkat, pada tahun 2014 utang mengalami peningkatan yaitu 0,16%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 0,11%, sedangkan tahun 2016 kembali mengalami peningkatan yaitu 0,15%. Ekuitas PT PLN (Persero) Area Palembang tidak stabil bahkan cenderung menurun, pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 0,36%, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 0,003%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 0,52%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan pada PT PLN (Persero) Area Palembang.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap data laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi di PT PLN (Persero) Area Palembang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penulisan ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) Area Palembang berdasarkan rasio keuangan?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam penulisan yang dapat menghilangkan inti permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Rasio-rasio yang akan digunakan antara lain *current ratio*, *quick ratio*, *fixed asset turn over*, *total asset turn over*, *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *return on assets* (ROA). Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan periode 2013-2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan laporan akhir ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) Area Palembang berdasarkan rasio keuangan dari tahun 2013-2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Penulisan ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan bagi perusahaan khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan, agar dapat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
2. Sebagai referensi dan acuan dalam penyusunan laporan akhir dimasa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan menambah wawasan pembaca.
3. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai rasio keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini, data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sanusi (2014:104)

terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Dalam penulisan ini, data yang digunakan penulis adalah data primer yang berupa laporan keuangan PT PLN (Persero) Area Palembang. Dan data sekunder yang berupa sejarah singkat, visi-misi, nilai dan moto, struktur organisasi dan pembagian tugas di PT PLN (Persero) Area Palembang.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode secara umum diartikan sebagai proses, cara, atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Pada penulisan laporan akhir ini, diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Menurut Arikunto (2010:193) terdapat 6 jenis metode pengumpulan data yaitu:

1. Tes
Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
2. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)
Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.
3. Wawancara (*Interview*)
Interviu yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interview*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.
4. Observasi
Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, pengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.
5. Skala Bertingkat (*Rating*) atau *Rating Scale*
Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dari keenam metode pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode wawancara (interview) langsung dengan karyawan PT PLN (Persero) Area Palembang mengenai gambaran umum perusahaan dan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Metode observasi yaitu meninjau langsung ke PT PLN (Persero) Area Palembang. Serta metode dokumentasi yaitu dengan membaca buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini maka dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan secara berurutan mengenai bab-bab yang terdapat dalam laporan akhir ini. Bab-bab tersebut tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan, manfaat penulisan, sumber data, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab landasan teori ini, penulis akan menyajikan pendapat-pendapat para ahli akuntansi. Hal-hal yang akan dikemukakan dalam bab ini meliputi pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan,

pengertian dan tujuan serta manfaat analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, pengertian dan pengukuran kinerja keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, lokasi, ruang lingkup bidang usaha, visi, misi, nilai dan moto, struktur organisasi, fungsi dan tugas pokok unit pelaksana, serta penyajian laporan keuangan PT PLN (Persero) Area Palembang tahun 2013-2016.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil analisis data yang terdiri dari analisis laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif PT PLN (Persero) Area Palembang melalui rasio keuangan yang terdiri atas Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.